

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 2007:4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri diantaranya sebagai berikut:

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable.” (Ardianto, 2011:60).

Menurut Moleong pada buku kualitatif, memaparkan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan diantaranya:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.(Moleong, 2007:6).

Dengan demikian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, metode penelitian kualitatif sangat bergantung terhadap pengamatan yang mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Metode kualitatif juga sebagai prosedur penulisan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.

Metode ini mengamati objek, menjelajahi serta menemukan pengetahuan-pengetahuan yang baru selama proses penelitian lebih jauh dan lebih mendalam. Oleh karena itu tujuan peneliti, yaitu berupaya untuk mengetahui, memahami, menganalisa, menguraikan hingga mendeskripsikan mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Oneway dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

Berdasarkan definisi diatas dalam penelitian deskriptif ini maka dapat ditarik kesimpulan, desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, dan pendekatan deskriptif juga menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata.

Definisi metode atau pendekatan deskriptif adalah pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat atau karakteristik populasi tertentu atau dibidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rakhmat, 2002:22).

Dengan demikian peneliti melakukan perencanaan dan perancangan dengan melakukan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan judul yang akan diteliti, sebagaimana peneliti dapat mengetahui apa yang akan diteliti dan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

Langkah kedua peneliti menetapkan masalah-masalah yang akan di analisis dalam kehidupan suatu masyarakat seperti rumusan masalah yang peneliti ambil dimana ada proses komunikasi, arus pesan dan hambatan komunikasi.

Langkah terakhir peneliti memilih teknik pengumpulan data apa yang sesuai dengan penelitian ini. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini diantaranya ada dua cara yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan atau yang diperoleh dari sumber lain seperti literatur, buku, ataupun referensi-referensi lainnya.

3.2 Informan Penelitian

Informan yaitu seseorang yang memiliki informasi tentang suatu objek yang akan dilakukan penelitian, informan juga memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan menunjang data-data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut kuswarno menjelaskan mengenai informan penelitian diantaranya sebagai berikut:

“seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti”.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian adalah seorang yang dapat memberikan keterangan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelirtian.(Ardianto, 2011:61-62).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena informan yang akan peneliti ambil tidak secara *random* melainkan informan dipilih akan sesuai pertimbangan serta kriteria yang di inginkan oleh peneliti. *Purposive* menurut Sugiono (2009:54) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif sebagai berikut:

“*Purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling btahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalani objek/situasi sosial yang diteliti”.

Peneliti mengambil informan-informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang di teliti, dengan berbagai

pertimbangan, dan yang paling mengetahui informasi penelitianlah yang akan menjadi informan peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi yang terbaik. Maka informan nya adalah:

Tabel 3.1.

Daftar Informan Anggota

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Moc. Irwan Nurfaillah	24	Anggota Komunitas
2	Ren Adisa Zua Putra	18	Anggota Komunitas
3	Sita Pebriani	19	Anggota Komunitas
4	Tenny Gandaresmi	22	Anggota Komunitas

Sumber: Peneliti, 2018

Alasan peneliti memilih informan diatas karena diantaranya mereka adalah ketua komunitas *oneway*, dan anggota komunitas. Mereka juga sekaligus sebagai pendiri komunitas dan anggota pertama yang merintis komunitas *oneway* tersebut serta mereka adalah anggota terlama yang ada di komunitas. Oleh karena itu, mereka adalah orang yang mengetahui bagaimana caranya mempertahankan anggota komunitas, serta mempertahankan solidaritas anggotanya. Dipilihnya informan penelitian ini dikarenakan mereka adalah orang-orang yang merasakan dan menjalani atau ikut serta dalam komunitas

tersebut. Sehingga peneliti berharap informan diatas dapat memberikan informasi mengenai Perilaku komunikasi komunitas *oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya, yang pada akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku komunikasi setiap anggota yang di terapkannya sepeti apa dan berharap kedepannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan hasil dan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar syarat penelitian yang ditetapkan. Untuk membutuhkan data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustakan dan studi lapangan.

Teknik pengumpulan data studi pustakan dan studi lapangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu proses dimana peneliti berupaya dalam menemukan teori. Studi pustaka juga untuk memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan peeliti tersebut dengan baik. Dengan adanya studi pustaka juga akan memperoleh materi-materi dari pustaka lainnya.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan. (Ruslan, 2003:31) Menurut J. Supranto dalam buku Ruslan.

Peneliti melakukan penelitian tidak terlepas dari adanya pencarian data melalui studi kepustakaan. Dimana diantaranya referensi buku, studi terdahulu, *internet serching* dan dokumentasi. Dengan adanya studi kepustakaan, bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Diantaranya pengertian dari studi kepustakaan tersebut di jelaskan sebagai berikut:

a . Referensi Buku

Referensi buku yaitu buku yang memberikan keterangan tempat peristiwa, topik dan data statistik. Referensi buku dalam suatu penelitian wajib karena menjadi pendoman dan acuan dalam penyusunan penelitian/ dimana informasi yang menyangkut penelitian bisa diambil sebagian dari buku referensi. Seperti pengertian para ahli atau definisi, data, serta dalam kutipan peneliti sebagai acuan untuk penelitiannya. Dalam penelitian ini, seperti yang peneliti gunakan disini beberapa referensi buku dari yang berkaitan dengan penelitian ini.

b . Penelitian Terdahulu

Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu.

c . *Internet Serching*

Selain menggunakan referensi dan penelitian terdahulu, peneliti juga menggunakan *internet serching* merupakan sebagai tambhan untuk memperkuat dan menambah bahan penelitian. Pencarian data pada internet seching biasanya peneliti menggunakan *serch engine* atau menggunakan www.google.com yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Tidak hanya itu peneliti juga mencari referensi menggunakan *internet serching* menggunakan elib.unicom.ac.id sangat membantu peneliti dalam mencari data referensi.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati lansung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data ini merupakan pengumpulam untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

a . Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara adalah perbincangan atara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan

pertanyaan dan yang di wawacarai (*interview*) sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu.(koentjaraningrat:1996)

Menurut Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

“Wawancara adalah bentuk komunikasi diantara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana 2010:180).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk menapatkan data yang benar-benar akurat. Seperti sama halnya dalam metode penelitian yang lainnya. Kualitatif sangat bergantung terhadap data-data yang ada dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang ada akan terus bertambah dan dimanfaatkan untuk menyempurnakan penelitian selama berlangsung.

Wawancara sangat membantu peneliti dalam memperoleh data. Serta wawancara juga membantu peneliti dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara dimana berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

b . Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data dan hasil pengamatan. Wawancara yang diperoleh dapat di analisis dengan apa yang terjadi dilapangan. Pada pengumpulan data ini, peneliti

melakukan observasi. Dimana peneliti terjun langsung ke tempat yang sering dilakukan perkumpulan oleh komunitas yang diteliti. Peneliti akan melihat dan mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota dengan anggota lainnya. Tidak hanya melihat dan mengamati apa yang dilakukan setiap anggota, namun peneliti juga akan melihat seberapa dekat mereka dan seberapa solid mereka ketika berkumpul bersama.

c . Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data menggunakan beberapa perangkat seperti kamera dan perekam suara. Dimana perangkat tersebut dapat berguna bagi peneliti untuk mempermudah penelitian. Baik berupa gambar maupun berupa perekam suara.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa pengujian keabsahan data. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (*validitas interval*) atau uji kepercayaan terhadap peneliti.

Cara pengujian keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. (2005:270). Adapun Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut diantaranya:

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan disini berarti peneliti mengamati lebih cermat, dengan cara tersebut maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi komunitas *oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya di Bandung. Maka peneliti akan mengamati dan mengecek data yang peneliti dan akan mencatat apa yang terjadi dilapangan yang sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Seperti yang sudah disebutkan diatas peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dan melihat bagaimana perilaku komunikasi mereka dengan itu peneliti akan mengetahui bagaimana cara komunitas *oneway* tersebut mempertahankan solidaritas anggotannya.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana melakukan wawancara secara terus menerus untuk mengecek data yang diperoleh sebelumnya dari informan. Triangulasi merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini menguji keabsahan data dengan melakukan teknik mengecek data kepada sumber yang sama namun tekniknyanya berbeda.

Misalnya, peneliti melakukan wawancara dan memperoleh hasilnya lalu di cek ulang dengan observasi, setelah observasi peneliti melakukan dokumentasi atau pengisian kuisioner. Menurut Sugiyono, (2005:270) triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu situasi yang berbeda.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Selain menggunakan teknik peningkatan ketekunan dan triangulasi ada pula teknik diskusi dengan teman sejawat. Dimana teknik yang dilakukan ini dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa sedang diteliti, sehingga bersama mereka meneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334). Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yaitu dengan Shelma Afriana Ulfa dengan judul yang dimilikinya adalah Perilaku Komunikasi Pembaca Aplikasi Wattpad Pada Remaja SMAN 3 di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pembaca Aplikasi Wattpad Pada Remaja SMAN 3 di Kota Bandung). Serta tidak hanya dengan sodari Selma peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat yang lainnya. Dengan Eka dengan judul yang dimilikinya

daya tarik tayangan Korean Wave Di Media Sharring Youtube Terhadap Minat Belajar Korean *Community* (Bandung Hansamo).

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka memerlukan langkah untuk menganalisa data-datannya yang telah diperoleh. Teknik analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan, menurut Sugiyono (2013:244).

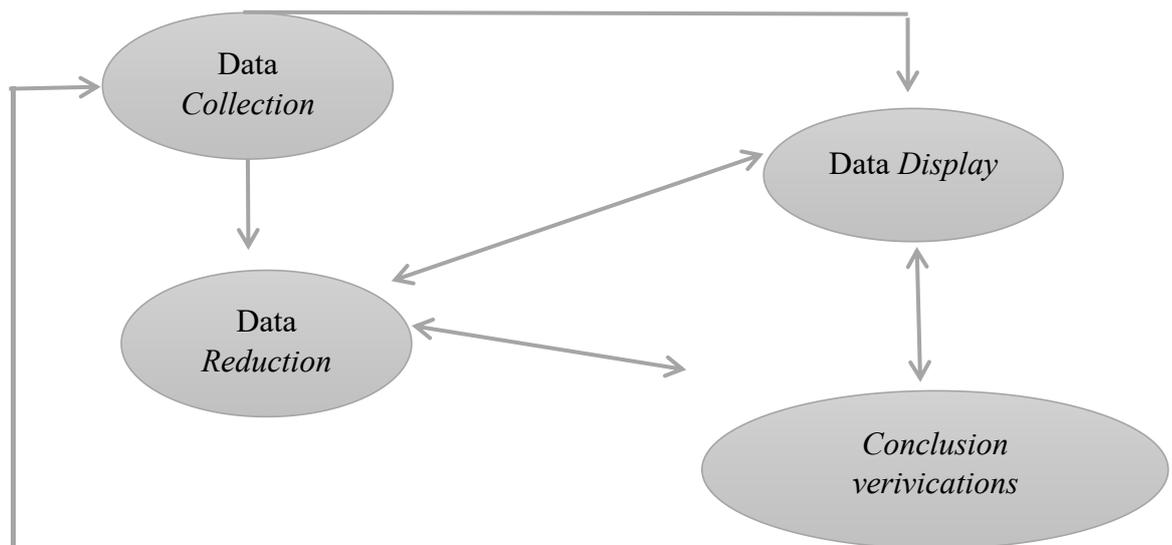
“analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2005:248).

Analisis yang dilakukan penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data yang berlangsung, lalu setelah selesai pengumpulan data tersebut dalam periode tertentu.

Dengan demikian peneliti akan memaparkan siklus komponen-komponen analisis kualitatif berdasarkan menurut Miles dan Huberman (1984) diantaranya sebagai berikut :

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisi Data : Model Kualitatif



Sumber: Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011:247)

Adapun langkah-langkah berikut dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut ini:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah peneliti.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan.

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti menrangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dan reduksi data ini juga mempermudah peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami tetapi jika dalam penelitian kualitatif peneliti menyajikan data bisa dibuktikan dalam bentuk uraian singkat, bagan bahkan bisa dengan hubungan antar kategori.

4. *Conclusion verivications* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulannya dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan-tahapan yang dikemukakan di atas merupakan bagian-bagian yang tidak akan bisa dipisahkan, karena tahapan demi tahapan tersebut saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu secara bertahap dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi komunitas *oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi penelitian dari penelitian serta waktu yang berlangsungnya penelitian, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan di kota Bandung. Pada saat melakukan wawancara kepada informan, peneliti tidak berfokus pada suatu tempat, melainkan lokasi akan didasari dengan kesepakatan bersama antar penelitian dengan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 bulan mulai dari bulan Febuari 2018 hingga agustus 2018. dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

Keterangan	Bulan																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																										
Acc Judul			■																									
Penulisan Bab I				■	■	■																						
Bimbingan							■	■																				
Penulisan Bab II								■	■																			
Bimbingan									■																			
Penulisan Bab III									■	■	■																	
Bimbingan										■	■																	
Seminar UP											■																	
Revisi UP												■	■															
Bimbingan													■	■														
Penulisan Bab VI														■	■	■												
Bimbingan															■	■												
Penulisan Bab V																■	■	■	■									
Bimbingan																■	■	■										
Penyerahan Draf Keseluruhan																							■	■				
Pelaksanaan Sidang Skripsi																										■	■	
Revisi Sidang Akhir																										■	■	

Sumber: Peneliti, 2018